

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend atau pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan rentabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas.

Analisi rasio laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam dunia bisnis, terutam untuk manajemen, investor dan calon investor. Analisi rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data dan perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode.

Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisa laporan keuangan meliputi Rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi.

1. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
4. Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.
5. Rasio Investasi merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Factor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terdapat dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada suatu perusahaan, banyak nya perusahaan yang gulung tikar karena factor keuangan yang kurang sehat. Untuk keadaan sekarang ini dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke Negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan factor kesehatan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada

dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Mahmud M. Hanafi, 2014:21).

Untuk menghindari dari kebangkrutan maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, dalam laporan laba rugi, atau pada neraca dan laporan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengelolaan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengelolaan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama yang dihasilkan perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan

inti sawit (krenel) dan produk hilir karet (PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan).

Tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan laba dan menghasilkan profit bagi para pemegang saham, baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi sehingga tidak merugikan pihak lain, baik pemerintah maupun lembaga atau perusahaan itu sendiri. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Investor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio rentabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio rentabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio rentabilitas atau rasio

keuntungan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Hartoko (2013:39) mengatakan bahwa, Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi laporan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau aset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat diketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. (Mulyadi 2014) Menarik kesimpulan sebagai berikut, Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi

dan sumber daya yang ada. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut.

Ramadhan & Syarfah (2016:191) Mengatakan bahwa, Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas

Fahmi (2018:52) Menarik kesimpulan Sebagai berikut, Analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini karena rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh, serta jika pinjaman sanggup untuk dibayar.

Menurut Hery (2016:139) “Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting tentang perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Rentabilitas.

Lustiyana, Sudjana & Husaini (2016:122) Mengatakan bahwa, Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar, rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sudah mencapai kondisi yang baik atau tidak, dengan melakukan perbandingan antara Rasio yang satu dengan yang lainnya, Sehingga Manajemen bisa memperoleh suatu keputusan untuk keberlangsungan perusahaan perusahaan di masa yang akan datang. Suatu perusahaan agar dapat mengetahui seberapa berkembangnya perusahaan tersebut dengan upaya peningkatan laba yaitu salah satunya dengan cara menganalisis data laporan keuangan tahun lalu dengan laporan keuangan tahun berikutnya. Membandingkan laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah mencapai hasil yang optimal yaitu dengan cara peneliti menggunakan salah satu teknik analisis laporan keuangan berupa teknik Analisis Rasio (Rasio Analysis).

Table 1.1 Laporan posisi keuangan (Neraca) PT. Perkebunan Nusantara III

Medan tahun 2018-2020

Akun	2018	2019	2020
Asset lancar (aktiva lancar)	7.762.747.988.768	13.378.300.837.785	13.631.642.751.649
Aktiva tidak Lancar	47.546.145.786.668	51.074.917.521.259	56.966.173.113.478
Total asset	55.308.893.775.436	64.453.218.359.044	70.597.815.865.127
Ekuitas	41.166.956.387.456	41.756.291.768.718	49.128.451.546.057
Liabilitas jangka pendek (hutang lancar)	6.041.689.616.261	17.854.789.714.311	18.008.370.373.134
Jumlah Liabilitas (total hutang)	14.141.937.387.890	22.696.926.590.326	21.469.364.319.070
Kas setara kas	299.305.233.571	2.566.431.503.110	1.940.043.010.061
Aktiva tetap	11.638.663.770.187	11.361.400.983.402	17.281.217.795.563

Sumber data : PT. Perkebunan Nusantara III Medan Laporan tahunan annual report

Laporan posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan diatas menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan pada asset lancar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup drastis dimana di Tahun 2018 senilai Rp. 7.762.747.988.768, di tahun 2019 naik menjadi Rp. 13.378.300.837.785. Begitu juga di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp. 13.631.642.751.649. Pada aktiva tidak lancar juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu di tahun 2018 Rp. 47.546.145.786.668 hingga tahun 2020 Rp. 56.966.173.113.478. Total Liabilitas + Ekuitas pada laporan posisi keuangan tiap tahun nya juga mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu ditahun 2018 senilai RP. 55.308.893.775.436 ditahun 2019 sebesar RP. 64.453.218.359.044 dan di tahun 2020 senilai RP. 70.597.815.865.127 , dari hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja

keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas pada periode tahun 2018-2020.

Table 1.2 Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2018-2020

Akun	2018	2019	2020
Penadapatan	5.628.715.797.628	5.667.612.465.894	6.752.338.803.203
Beban Pokok Penjualan	2.971.989.581.484	3.644.435.729.356	3.884.741.639.327
Pendapatan Bruto	2.656.726.216.144	2.033.176.736.538	2.867.597.163.876

Sumber data : PT. Perkebunan Nusantara III Medan laporan tahunan annual report

Table 1.3 Hasil Rasio Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2018-2020

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
1. Likuiditas			
a. CR	128,48%	74,92%	75,69%
b. CHR	49,54%	14,37%	10,77%
2. Solvabilitas			
a. DAR	25,56%	35,21%	30,41%
b. DER	34,35%	54,35%	43,70%
3. Profitabilitas a. ROA			
c. ROE	10,17%	8,79%	9,56%
	13,67%	13,57%	13,74%

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami fluktuasi dalam laporan laba rugi perusahaan atau mengalami naik turun laba perusahaan tiap tahunnya. Dimana tahun 2018- 2019 mengalami penurunan Sebesar Rp.623.549.479.606 sedangkan tahun 2019-2020 mengalammi kenaikan sebesar Rp. 834.420.427.338. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis kinerja keuangan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk ilmiah dengan judul :

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN (TAHUN PERIODE 2018-2020)”

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “ bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2018-2020 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya, maka penelitian ini di batasi dengan mengukur rasio likuiditas yang menggunakan current ratio dan cash ratio, rasio solvabilitas yang menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas yang menggunakan Total Assets Turnover dan Inventory Turnover serta rasio profitabilitas yang menggunakan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan tahun 2018-2020 ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menrapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2018-2020
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan laba rugi, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu.

Menurut Jusup (2015:21), Laporan laba-rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan.

Selain ketiga laporan yang pokok tersebut, juga dihasilkan laporan pendukung seperti laporan laba ditahan, laporan perubahan sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/haga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Fungsi neraca pada intinya untuk menaksir kesehatan keuangan perusahaan, meramalkan keadaan arus kas dimasa depan serta berfungsi untuk menganalisis likuiditas serta fleksibilitas keuangan perusahaan

2. Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang berfokus untuk menunjukkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu. Dalam financial reporting, laporan laba rugi juga dikenal sebagai income statement atau profit & loss statement.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah pusat/daerah yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Fungsi laporan perubahan ekuitas untuk dapat melengkapi pengungkapan perubahan dari modal yang terjadi pada perubahan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Dalam arti sempit laporan arus kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari sebuah perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera diatas dapat diartikan sebagai laporan-laporan tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, bapepam dan lain-lain.

2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2013:5), “Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang ditampung dalam laporan keuangan adalah keudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Karakteristik kualitatif keuangan ini meliputi :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*), informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materi, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.1.3 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126). Pihak-pihak yang berpentingan terhadap laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah:

a. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman disini tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistika pendapatan nasional dan statistika lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada

perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanaman modal domestic.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Mengatakan bahwa Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menialai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinanya dimasa depan. (Hansen, Mowen 2015)“Laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan”

Leopold A. Bernstein (2012:42) memberi defenisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an interprise, with primary of determinin the best possible estimates and predictions about future conditions and performance. Artinya analiss laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa

sekarang dan pada masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan. Analisa rasio disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam laba rugi dan neraca selama periode tertentu.

Munawir, Werner R (2012:4) Menarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar .

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyikapi hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderunagn yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

2.1.5 Metode Analisis Laporan Keuangan

(Hery 2015) terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial yaitu :

a. *Cross-sectional approach*

Yang dimaksud dengan *cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio perusahaan dengan standart industri. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk membandingkan rasio PT. PN III Medan dengan standart perusahaan industri.

b. *Time series analysis*

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode lainnya. Pembedingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Membandingkan rasio perusahaan PT. PN III dari tahun ke tahun periode tahun 2018-2020.

Munawir, S (2015:37), metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu :

a. Analisis Horisontal (Metode Analisis Dinamis)

Analisis horizontal ini adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga aka diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal (Metode Analisis Vertikal)

Analysis vertical ini adalah suatu analisis yang menganalisa laporan keuangan satu periode saja atau hanya satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi saat itu saja.

2.1.6 Kinerja keuangan

(Fahmi, Kinerja keuangan, 2015) “menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*) dan lainnya.

Menurut Hery (2016 :25) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik manyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran

dana sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan.

(Munawir, Tujuan penilaian kinerja keuangan, 2015), tujuan kinerja dari suatu perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuiditas baik jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemenang saham tanpa mengalami hambatan.

2.1.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Munawir, S (2015:37) mengatakan bahwa, “Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dengan cara mengumpulkn data yang diperlukan, mengukur .menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti”. Menurut sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan sudut pandang manajemen, analisis ini digunakan untuk

membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan, dan yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa dimasa depan.

Manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

3. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
4. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

2.1.8 Teknik Analisa Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan umumnya diklasifikasi menjadi:

a. Likuiditas.

Likuiditas disini berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jika suatu perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera haryus dipenuhi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu “likuid”, apabila kemampuan badan usaha tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) maka dinamakan “likuiditas badan usaha”. Dua rasio likuiditas yang umum dipakai adalah rasio lancar (*current rasio*) dan rasio cepat (*cash rasio*).

1) Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktva

lancar. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang harus dipertahankan oleh perusahaan, namun pada umumnya nilai rasio lancar sudah dianggap baik jika memenuhi standart ratio keuangan yaitu >200% (Kasmir, 2013:134). Rumus *current rasio* adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio cepat (*cash Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek engan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. Pada standart industri rasio keuangan rasio cepat dianggap sudah baik jika >50% (Kasmir 2013:134).

Rumus dari *quick ratio* ini adalah :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas Setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dengan kata lain pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-

hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam pengukuran solvabilitas ada dua kemungkinan, yaitu suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam hubungan antar likuiditas dan solvabilitas terdapat empat kemungkinan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan yaitu, suatu perusahaan dikatakan likuid tetapi insolvable, likuid dan solvable, insolvable tetapi likuid, dan perusahaan yang likuid serta insolvable. Untuk mengukur solvabilitas ada beberapa rasio yang bisa digunakan diantaranya :

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio total aktiva atas total hutang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimilikinya. Pada umumnya Debt to total assets ratio dianggap baik jika sudah memenuhi standart ratio keuangan yaitu sebesar <35% (Kasmir, 2013:134).

Rumus dari Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Debt to Total Assets Ratio*) adalah :

$$\text{Rasio Total Aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Equity Rasio*

Pengukuran rasio modal sendiri atas hutang dapat dilakukan dengan cara membandingkan modal sendiri dengan jumlah hutang. Modal sendiri itu adalah merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang. Pada umumnya Debt to total equity ratio dianggap baik jika sudah memenuhi standart ratio keuangan yaitu sebesar <90% (*Kasmir 2013:134*)

$$\text{Debt to Ttotal Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas adalah :

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Pada umumnya ROA dianggap baik jika sudah memenuhi standart ratio keuangan yaitu sebesar >30%. (*Kasmir 2013:134*)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau disebut rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Pada umumnya ROE dianggap baik jika sudah memenuhi standart ratio keuangan yaitu sebesar >40% (Kasmir 2013:134).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri Kinerja keuangan}} \times 100\%$$

(Fahmi, Kinerja keuangan, 2015) “menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*) dan lainnya.

Menurut Hery (2016 :25) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

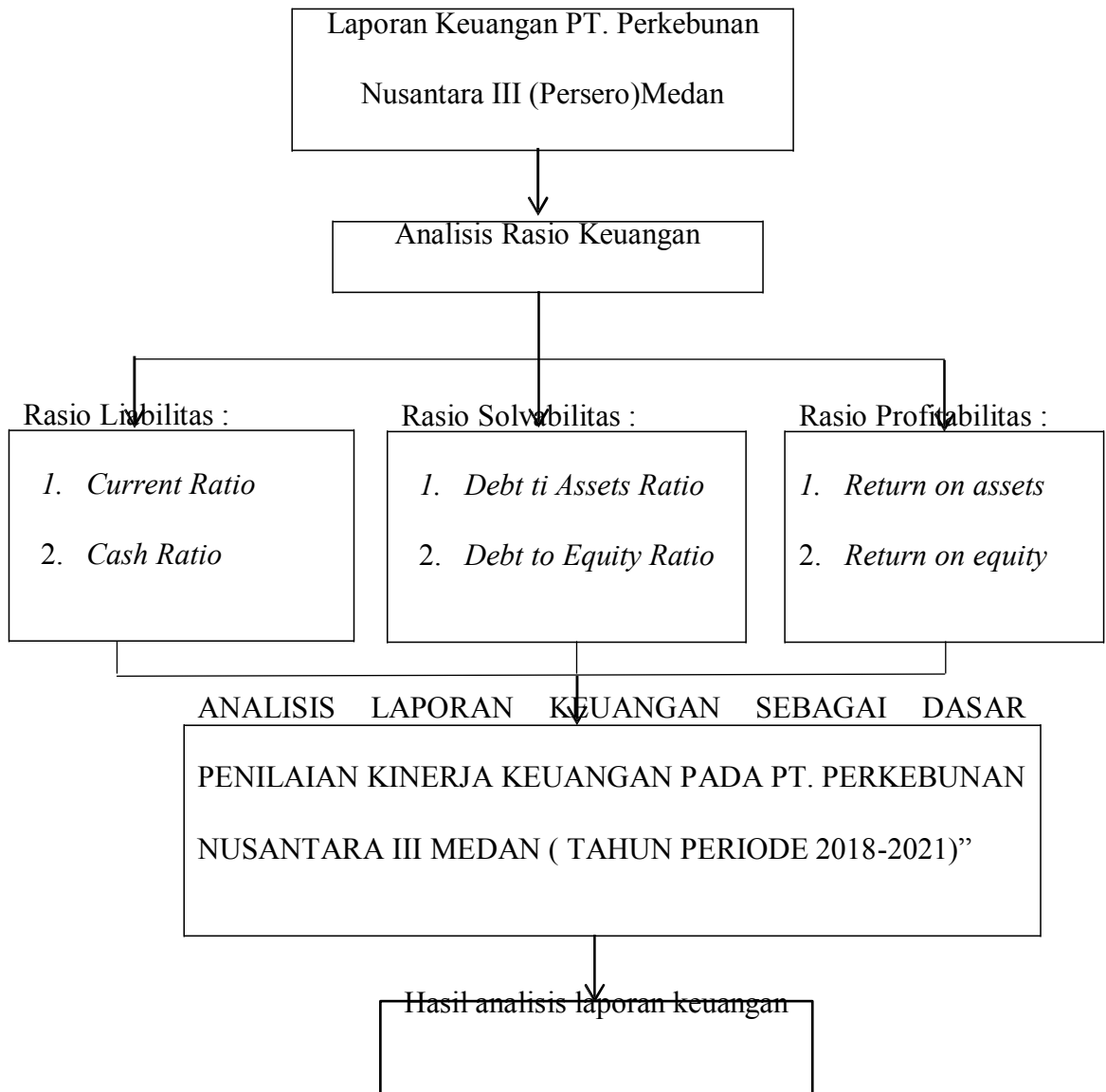
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik manyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran

dana sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan.

(Munawir, Tujuan penilaian kinerja keuangan, 2015), tujuan kinerja dari suatu perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuiditas baik jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemenang saham tanpa mengalami hambatan.

2.8 Alur Penelitian



Gambar 2.1 Alur Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana rasio keuangan tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca periode 2018-2020 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Adapun subjek penelitian dalam pembahasan ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Jenis Data

Perolehan sumber data yaitu data sekunder, yaitu dimana data tersebut telah disediakan dan telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

selama periode 2018-2020 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi pada website www.ptpn3.com.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain yang ada yaitu terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan atau Neraca, periode 2018-2020
2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain, periode tahun 2018-2020

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

3.5 Variabel dan Operasional variable

Yang dimaksud dengan operasional variable adalah sesuatu objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati dengan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini variable yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Analisa Rasio Keuangan

Merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang.

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya :

- a) Rasio Likuiditas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas nanti adalah membandingkan current rasio PT. PN III dengan standart industri perusahaan dan membandingkan current rasio PT. PN III dari tahun 2018-2020.
- b) Rasio Sovabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Variable rasio solvabilitas diproksikan dengan membandingkan *Debt To Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* PT. PN III dengan standart industri perusahaan dan membandingkan *Debt To Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* PT. PN III dari tahun 2018-2020.
- c) Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Variable rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets*, dan *Return on Equity* PT. PN III dengan standart industri perusahaan dan membandingkan *Return on Assets*, dan *Return on Equity* PT. PN III dari tahun 2018-2020.

2. Kinerja keuangan perusahaan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisa keuangan, sehingga dapat mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu

perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan meruakan prestasi manajemen.

3.6 Teknik Analisa Data

untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan maka langkah yang ditempuh adalah :

1. Menghitung likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan untuk periode 2018-2020, dengan langkah :

- a) Menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) untuk periode 2018-2020

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Menghitung Rasio cepat (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung solvabilitas perusahaan untuk periode 2018-2020 dengan cara menghitung rasio solvabilitas suatu perusahaan yaitu :

$$\text{a) Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{b) Debt to Ttotal Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Menghitung Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk periode 2018-2020 dengan cara menghitung rasio profitabilitas suatu perusahaan yaitu :

a) *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Standart Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standart
1	Current ratio (CR)	>200%
2	Cash Ratio (CHC)	>50%
3	Debt to Assets Ratio (DAR)	<35%
4	Debt to Equity Ratio (DER)	<90%
5	Return On Assets Ratio (ROA)	>30%
6	Return On Equity Ratio (ROE)	>40%

Sumber: Kasmir (2013:134)

Nilai rasio lancar sudah dianggap baik jika amemenuhistanadart rasio keuangan yaitu >200%. Sedangkan standart industri rasio keuangan rasio cepat dianggap sudah baik jika >50%. Debt to total assets ratio dianggap baik jika sudqaha memenuhi standart rasio keuangan yaitu <35%. Debt to total equity rasio dianggap baik jika sudah memenuhi standart rasio keuangan yaitu <90%. ROA dianggap baik jika sudah memenuhi standart rasio keuangan yaitu >30%. ROE dianggap baik jika sudah memenuhi standart industri rasio keuangan yaitu >40%.